

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian Penelitian

3.1.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan November sampai Desember 2022. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian adalah dua bulan, dengan estimasi waktu satu bulan untuk pengambilan data dan satu bulan untuk pengolahan data.

3.1.2 Tempat

Tempat yang peneliti pilih untuk melaksanakan penelitian ini adalah Universitas Negeri Jakarta. Alasan memilih tempat penelitian tersebut adalah berdasarkan perjanjian kerjasama antara pihak UNJ dengan kabupaten Subang pada tanggal 4 Februari 2022 yang bertujuan untuk membangun potensi wisata di kabupaten Subang, Jawa Barat, Indonesia (kompas, 2022). Sehingga diperlukan penelitian sebagai upaya pengembangan potensi wisata di desa Cisaat agar dapat membangun kabupaten dari berbagai aspek, khususnya pengembangan potensi wisata yang nantinya akan berdampak terhadap ekonomi kabupaten Subang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Abdillah (2019), yaitu langkah yang diterapkan demi mengumpulkan data penelitian. Cara tersebut dapat berupa metode angket, observasi, wawancara, dan tes (A & Abdillah, 2019). Menurut Syahrudin et al (2014), metode penelitian adalah pendekatan khusus dan digunakan peneliti untuk mempelajari, mengembangkan, dan menyajikan satu bagian dari data yang tersedia dengan menggunakan metodologi yang relevan. (*Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf*, n.d.).

Ada beberapa variabel yang dipakai untuk menemukan hasil dari setiap penelitian yang diberikan. Dalam penelitian ini difokuskan pada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel

dependen. Daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas adalah variabel independen dari penelitian ini. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan pengunjung.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang diterapkan pada penelitian. Menurut Abdillah (2019), Pendekatan kuantitatif diartikan sebagai metode analisis yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi yang berupa angka. Ada berbagai jenis metode penelitian kuantitatif, termasuk survei dan kuesioner.

Metode dalam penelitian kuantitatif yang sering digunakan adalah dengan menggunakan teknik survei dan kuesioner. Menurut Abdillah (2019), Metode survei dan angket adalah teknik yang sering diterapkan untuk menghimpun informasi dalam studi, dimana pada angket pendekatan kuantitatif respons terhadap pertanyaan dibuat dengan memakai skala 1 – 5. Dalam penelitian ini, responden kuesioner memiliki posisi sebagai pengamat hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sinaga (2014), “populasi” mengacu pada semua objek penelitian yang didasarkan pada kehidupan sehari-hari, tes, atau fenomena lain yang dapat digunakan sebagai data untuk mengidentifikasi karakteristik khusus yang diperlukan penelitian. Populasi digambarkan dalam penelitian sebagai setiap objek yang dapat dianalisis menurut karakteristiknya.

Populasi dalam penelitian ini adalah mereka yang sebelumnya pernah berkunjung ke Desa Cisaat Subang dan merupakan mahasiswa UNJ. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan jenis populasi terjangkau (*accessible population*). Menurut Swarjana (2022), Populasi terjangkau adalah kumpulan dari berbagai kasus, orang, atau objek yang berpengalaman dengan kriteria penelitian, terjangkau, dan tersedia untuk peneliti (Swarjana, 2022). Pengambilan jenis *accessible population* didasari pada hubungan kerja sama yang dilakukan antara pihak dengan desa binaan yaitu desa wisata Cisaat dengan UNJ. Maka dari itu populasi yang dapat

dijangkau dan memudahkan penelitian pada penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi UNJ yang pernah berkunjung ke Desa Wisata Cisaat. Jumlah populasi yang dapat disurvei selama penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Lemeshow*.

Rumus *Lemeshow* adalah rumus yang digunakan untuk menyaring populasi yang ukurannya tidak diketahui saat ini. Ukuran populasi maksimum yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

n = Jumlah Sample

Z = Nilai distribusi Z C1 5%, yaitu sebesar 1,64

P = Probabilitas maksimal estimasi 0,5

d = nilai alpha 5% (0,05)

$$n = \frac{1,64 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,05^2} = 96,4 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil hitung diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang dapat diambil sebagai populasi pada penelitian ini adalah 100 responden.

3.3.2 Sampel

Menurut Syahrudin dan Salim (2014), Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek pada penelitian. Sampel dibuat sesuai dengan aturan, terdapat delapan pertimbangan dalam menentukan sampel, antara lain pertimbangan waktu, uang, dan tenaga, yang membuat proses lebih cepat dan mudah sekaligus memberikan informasi yang lebih detail bagi peneliti.

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah dengan *total sampling*. Menurut Sugiyono (2007), teknik ini merupakan teknik yang digunakan karena populasi pada objek penelitian diperkirakan kurang dari 100 sehingga jumlah responden dirumuskan menggunakan teknik *total sampling* dengan pengambilan sampel dimana sampel sama besar dengan populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu mahasiswa UNJ yang secara kebetulan pernah berkunjung ke desa wisata Cisaat sebagai desa binaan UNJ.

Jumlah mahasiswa UNJ yang pernah berkunjung ke desa wisata Cisaat tidak dapat diketahui jumlah pastinya. Maka dari itu *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang relevan pada penelitian ini. Adapun kriteria responden yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta
- b. Pernah berkunjung ke Desa Wisata Cisaat Subang

3.4 Pengembangan Instrumen

Terdapat empat variabel yang digunakan pada penelitian ini. Dimana tiga variabel diantaranya merupakan variabel independen (X) dan satu variabel lainnya yaitu variabel dependen (Y). Menurut Nasution (2017), variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai stimulus, prediktor, atau anteseden independen. Variabel independen sering disebut sebagai variabel acak. Variabel yang menimbulkan masalah atau timbul akibat perlakuan tidak adil terhadap variabel yang lebih baru adalah variabel yang dianggap bebas (independen). Tiga variabel independen hadir dalam penelitian ini: daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas.

Menurut Nasution (2017), Variabel berikutnya adalah variabel dependen, yang biasanya disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau hasil. Variabel terikat pada penelitian ini hanya terdiri dari satu variabel saja, yaitu kepuasan pengunjung (Nasution, 2017).

3.4.1 Kepuasan Pengunjung

3.4.1.1 Definisi Konseptual

Kepuasan pengunjung adalah perasaan pengunjung pasca kunjungan sebagai respon dari ekspektrasi wisatawan mengenai potensi wisata sebelum berkunjung. Melalui hasil kunjungan dan pendapat wisatawan tersebut maka wisatawan akan bersedia merekomendasikan tempat wisata kepada orang lain. Kepuasan pengunjung dapat dijadikan landasan dalam menjamin keberlanjutan lokasi wisata dalam jangka panjang.

3.4.1.2 Definisi Operasional

Kepuasan pengunjung adalah suatu ketertarikan atau perasaan konsumen atas potensi wisata yang dirasakan selama kunjungan wisata.

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan indikator-indikator yang disesuaikan dengan variabel kepuasan pengunjung. Adapun indikator variabel ini adalah membeli kembali (*re-purchase*), kualitas produk dan layanan yang ditawarkan (*Service Quality*), serta harga atas produk dan layanan yang ditawarkan (*Price*).

3.4.1.3 Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Pengunjung

Instrumen kisi- kisi yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya merupakan instrumen kisi- kisi yang digunakan untuk memodifikasi variabel kepuasan pengunjung sekaligus memberikan indikasi apakah instrumen tersebut memberikan pengaruh terhadap indikator variabel kepuasan pengunjung. Tabel berikut berisi kisi-kisi instrumen wisatawan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Wisatawan

No	Indikator	Butir Soal Uji Coba	Butir Soal Final
1	Re-Purchase	33,34	31,32
2	Service Quality	29,30,31	27,28,29
3	Price	32	30

Sumber: Data olahan Peneliti (2022)

3.4.1.4 Validitas Instrumen Kebijakan Kepuasan Pengunjung

Dalam mengukur kelayakan instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini valid atau tidak, maka digunakan enam butir susunan pernyataan yang disesuaikan dengan indikator. Pernyataan di atas dapat dikoreksi dengan menggunakan lima skala Likert sebagai kriteria penilaian. Langkah selanjutnya adalah subjek berkonsultasi dengan instrumen terkait dengan dosen pembimbing. Setelah mendapat informasi dari dosen pembimbing, peneliti melakukan kuisisioner kepada 30 responden, termasuk anggota delegasi UNJ yang sebelumnya telah berkunjung ke desa wisata Subang. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis apakah instrumen yang dibuat layak digunakan dalam penelitian. Dalam mengukur kelayakan instrumen, peneliti menggunakan analisis berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas. Dengan demikian,

dari hasil uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui faktor apa saja yang dapat digunakan sebagai alat penelitian.

Analisis pertama yang dilakukan adalah menggunakan uji validitas. Pengambilan uji validitas yaitu berdasarkan nilai R-hitung yang dibandingkan dengan nilai R-tabel. Nilai Signifikansi yang digunakan yaitu nilai alpha 5%. Sehingga didapatkan nilai R-tabel sebesar 0,361. Setelah menyelesaikan perhitungan uji validitas, diketahui bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid karena setiap butir memiliki nilai R-hitung yang lebih besar daripada R-tabel.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas Instrumen (Y)

No Item	Membandingkan Nilai R		
	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
1	0,646	0,361	Valid
2	0,779	0,361	Valid
3	0,703	0,361	Valid
4	0,589	0,361	Valid
5	0,741	0,361	Valid
6	0,871	0,361	Valid

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Langkah selanjutnya adalah meninjau hasil uji reliabilitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 dan diperoleh nilai reliabilitas variabel kepuasan pengunjung sebesar 0,814. Instrumen dikatakan reliabel jika skor reliabilitas lebih besar dari nilai *alpha cronbach* sebesar 0,6. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen Y mengandung enam unsur instrumen yang dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.4.2 Daya Tarik Wisata

3.4.2.1 Definisi Konseptual

Daya tarik wisata adalah kenampakan atau keindahan alam disuatu daerah. Daya tarik wisata dapat berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan. Melalui potensi daya tarik wisata maka suatu daerah dapat berpotensi menjadi kawasan wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan.

Kunjungan wisatawan terhadap daya tarik wisata tersebut akan berpengaruh untuk kegiatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan wisata.

3.4.2.2 Definisi Operasional

Daya tarik wisata merupakan faktor yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi tempat wisata tersebut. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sesuatu untuk dilihat (*what to see*), sesuatu untuk dikunjungi (*what to visit*), sesuatu untuk dibeli (*what to buy*), dan destinasi wisata (*tourist destination*).

3.4.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen kisi-kisi yang dimaksud pada paragraf berikut adalah instrumen kisi-kisi yang digunakan untuk mengubah variabel daya tarik wisata dan juga memberikan informasi apakah instrumen tersebut mengubah variabel indikator daya tarik wisata. Tabel berikut akan menampilkan instrumentasi kisi-kisi daya tarik wisata.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Daya Tarik Wisata

No	Indikator	Butir Soal Uji Coba	Butir Soal Final
1	What to see	1,2	1,2
2	What to visit	3,4,8,9	3,4,7,8
3	What to buy	5,6,7	5,6

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

3.4.2.4 Validitas Instrumen Daya Tarik Wisata

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini diadaptasi berdasarkan indikator variabel daya tarik. Instrumen akan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dinilai dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Sebelum melakukan uji coba, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan instrumen pernyataan yang telah disusun oleh peneliti.

Setelah mendapat informasi dari dosen pembimbing, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa pernyataan kuisioner kepada 30 responden. Responden merupakan anggota delegasi UNJ yang sebelumnya telah berkunjung ke Desa Wisata Subang. Tujuan dari uji coba

instrumen ini adalah untuk memahami dan menganalisis apakah instrumen ini sesuai untuk digunakan dalam penelitian. Instrumen dinilai layak dan valid apabila lolos pada uji validitas dan reliabilitas. Kriteria penilaian uji coba adalah ketika R-hitung lebih besar dari R-tabel. Berdasarkan nilai Signifikansi 5%, maka R-tabel didapatkan sebesar 0,361. Sehingga berdasarkan hasil uji validitas, diketahui bahwa terdapat delapan instrumen pernyataan yang dinilai valid dan layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

Tabel 3. 4 Tabel Hasil Uji Coba Instrumen (X1)

No Item	Membandingkan Nilai R		
	R- Hitung	R- Tabel	Keterangan
1	0,705	0,361	Valid
2	0,827	0,361	Valid
3	0,655	0,361	Valid
4	0,657	0,361	Valid
5	0,667	0,361	Valid
6	0,365	0,361	Valid
7	0,352	0,361	Tidak Valid
8	0,603	0,361	Valid
9	0,637	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat reliabilitas. Instrumen pernyataan dikatakan reliabel dan andal ketika nilai Signifikansi variabelnya lebih besar dari nilai *alpha cronbach* 0,6. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa instrumen dalam penelitian ini memiliki nilai Signifikansi sebesar 0,802. Dapat disimpulkan bahwa nilai reliabilitas variabel pada penelitian ini sudah lebih besar dari nilai alpha cronbach. Sehingga instrumen penelitian dinyatakan variabel dan dapat diandalkan sebagai instrumen penelitian.

3.4.3 Fasilitas Wisata

3.4.3.1 Definisi Konseptual

Fasilitas adalah segala jenis pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan pada saat mereka berada di area tempat mereka bekerja. Penginapan, rumah

makan, transportasi, dan agen perjalanan adalah contoh sarana dan prasarana yang banyak diminati. Fasilitas biasanya disebut sebagai fasilitas. Fasilitas secara umum meliputi fasilitas untuk penginapan, makan, dan penginapan, serta fasilitas untuk ritel.

3.4.3.2 Definisi Operasional

Istilah "fasilitas" (*amenities*) mengacu pada semua layanan dan fasilitas yang memenuhi kebutuhan tamu. Sarana dan prasarana dapat berfungsi sebagai tempat makan dan tidur di ruang publik. Produk Nyata (*tangible product*) dan Produk Tidak Nyata adalah indikator yang digunakan dalam variabel ini (*intangible product*).

3.4.3.3 Kisi-kisi Instrumen

Pada bagian ini dibuatkan tabel kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat ukur variabel fasilitas. Instrumen disusun untuk memberikan gambaran mengenai indikator variabel fasilitas. Adapun kisi-kisi instrumen dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Fasilitas Wisata

No	Indikator	Butir Soal Uji Coba	Butir Soal Final
1	Tangible Product	10,11,12,13,14,16,17	9,10,11,12,13,14
2	Intangible Product	15,18,19,20	15,16,17,18

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

3.4.3.4 Validitas Instrumen Fasilitas

Untuk menilai valid tidaknya instrumen yang digunakan, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen merupakan pernyataan yang diadaptasi melalui indikator variabel. Penilaian instrumen dinilai dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Setelah menyusun instrumen penelitian, maka langkah selanjutnya adalah peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Setelah mendapat informasi dari dosen pembimbing, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa kuisisioner yang diisi oleh 30 responden, responden uji coba adalah delegasi mahasiswa UNJ yang sebelumnya telah

berkunjung ke desa wisata Subang. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis apakah alat tersebut layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian. Pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan kriteria apabila nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel pada taraf Signifikansi 5%. Pada instrumen penelitian fasilitas diketahui bahwa sepuluh instrumen pernyataan penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Coba Instrumen (X2)

No Item	Membandingkan Nilai R		
	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,382	0,361	Valid
2	0,25	0,361	Tidak Valid
3	0,505	0,361	Valid
4	0,718	0,361	Valid
5	0,692	0,361	Valid
6	0,474	0,361	Valid
7	0,415	0,361	Valid
8	0,755	0,361	Valid
9	0,678	0,361	Valid
10	0,672	0,361	Valid
11	0,624	0,361	Valid

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

Langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas instrumen. Pengambilan keputusan uji reliabilitas dilakukan apabila nilai reliability test lebih besar dari nilai alpha cronbach 0,6. Pada hasil uji reliabilitas instrumen variabel fasilitas diketahui bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0,779 atau lebih besa dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel fasilitas dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

3.4.4 Aksesibilitas Wisata

3.4.4.1 Definisi Konseptual

Setiap jenis transportasi atau penyedia jasa yang memudahkan warganya untuk bepergian dari satu daerah ke daerah lain disebut

aksesibilitas. Aksesibilitas mencakup setiap jenis transportasi, termasuk setiap terminal, rute, dan jenis kendaraan, dimana transportasi merupakan satu-satunya syarat terpenting untuk komunikasi antar-wisata dan berfungsi sebagai komponen penting dari tindakan yang akan diambil.

3.4.4.2 Definisi Operasional

Aksesibilitas adalah sistem transportasi yang memudahkan mobilitas. Dalam kawasan wisata aksesibilitas merupakan syarat penting untuk menghubungkan kawasan wisata dengan pusat populasi. Indikator yang digunakan pada variabel ini adalah moda transportasi (transportation), kondisi jalan (route condition), harga penyewaan transportasi di pusat wisata (*price of transportation*).

3.4.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen kisi-kisi yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya merupakan instrumen kisi-kisi yang digunakan untuk memperkecil kisaran kemungkinan hasil dan juga memberikan informasi apakah instrumen tersebut mengurangi kisaran kemungkinan hasil yang ditunjukkan oleh indikatornya.. Kisi-kisi instrumen aksesibilitas wisata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kisi-kisi Instrumen Aksesibilitas Wisata

No	Indikator	Butir Soal Uji Coba	Butir Soal Final
1	Moda Transportasi	21,24,25,26	19,20,21,22
2	Kondisi Jalan	22,23	23,24
3	Harga sewa moda transportasi	27,28	25,26

Sumber: Data olahan peneliti (2022)

3.4.4.4 Hasil Validitas Instrumen Aksesibilitas

Untuk menilai apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, maka peneliti melakukan pengujian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen merupakan pernyataan yang diadaptasi melalui indikator variabel. Penilaian instrumen dinilai dengan menggunakan skala likert satu sampai lima. Setelah menyusun instrumen penelitian, maka

langkah selanjutnya adalah peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

Setelah mendapat informasi dari dosen pembimbing, peneliti melakukan uji coba instrumen berupa kuisioner yang diisi oleh 30 responden, responden uji coba adalah delegasi mahasiswa UNJ yang sebelumnya telah berkunjung ke desa wisata Subang. Uji coba ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis apakah instrumen ini layak digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan alat ukur penelitian. Pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan kriteria apabila nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel pada taraf Signifikansi 5%. Pada instrumen penelitian aksesibilitas diketahui bahwa delapan instrumen pernyataan penelitian dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Tabel 3. 8 Tabel Hasil Uji Coba Instrumen X3

No Item	Membandingkan Nilai R		
	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,685	0,361	Valid
2	0,632	0,361	Valid
3	0,709	0,361	Valid
4	0,577	0,361	Valid
5	0,83	0,361	Valid
6	0,844	0,361	Valid
7	0,614	0,361	Valid
8	0,805	0,361	Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

Langkah selanjutnya adalah menguji tingkat reliabilitas instrumen. Pengambilan keputusan uji reliabilitas dilakukan apabila nilai reliability test lebih besar dari nilai alpha cronbach 0,6. Pada hasil uji reliabilitas instrumen variabel aksesibilitas diketahui bahwa nilai reliabilitas adalah sebesar 0,863 atau lebih besar dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian pada variabel aksesibilitas dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah data primer atau data yang langsung didapatkan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2003), data primer adalah penyedia data yang secara terus menerus menyediakan data pokok kepada konsumen. Data primer dikumpulkan langsung oleh ahli materi pelajaran dari penjumlahan awal atau lokasi proyek penelitian. Sebagai sumber data, peneliti dapat menggunakan hasil wawancara yang diperoleh dari informasi topik atau kuesioner yang disediakan oleh proyek penelitian. (STEI INDONESIA, 2017)

3.5.1 Skala Pengumpulan

Dalam mengukur instrumen pernyataan, digunakan skala pengukuran untuk mengetahui hasilnya. Pada penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala likert dengan nilai satu sampai lima. Menurut Budiaji (2013), skala Likert adalah alat pengukuran yang paling sering digunakan karena merupakan skala yang paling mudah digunakan. Skala likert adalah skala yang tersusun dari sejumlah butir pertanyaan yang dimaksudkan untuk membandingkan variabel bebas dan terikat. Skala likert terdiri atas lima titik yaitu sangat setuju, setuju, tidak memutuskan atau ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Budiaji, 2013). Adapun nilai-nilai yang diberikan untuk setiap skala adalah sbegai berikut:

Tabel 3. 9 Skala Likert

Angka	Skala	Kode
1	Sangat Setuju	SS
2	Setuju	S
3	Ragu-ragu	RR
4	Tidak Setuju	TS
5	Sangat Tidak Setuju	STS

Sumber: Data Olahan Peneliti (2022)

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk dapat menginterpretasikan data, maka dilakukan pengujian data yang telah terkumpul. Pengujian data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Menurut Effects *et al* (2019), teknik analisis data dapat digunakan untuk menguji instrumen penelitian. Uji instrumen dalam penelitian kuantitatif memiliki peranan penting karena kualitas instrumen yang digunakan turut menentukan kualitas data dengan tujuan data yang digunakan mewakili keadaan yang diukur pada diri sampel penelitian. Pengujian instrumen mempunyai dua konsep besar yaitu Validitas dan Reliabilitas. (Effects et al., 2019)

3.6.1 Uji Validitas

Pengujian data menggunakan uji validitas harus dilakukan pada data primer. Hal ini dikarenakan uji validitas dapat menilai apakah instrumen yang digunakan telah valid atau tidak. Menurut Sugiyoni (2016), uji validitas adalah uji data yang dikumpulkan dan dapat mengonfirmasi apakah data yang digunakan pada penelitian tersebut valid atau tidak. Adapun kriteria penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$ (pada taraf signifikansi alpha 5%), maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner yang digunakan dalam penelitian valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.
- 2) Jika $R\text{-hitung} < R\text{-tabel}$ (pada taraf signifikansi alpha 5%), maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner yang digunakan dalam penelitian tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Data dianggap reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur apabila lolos dari uji reliabilitas. Menurut Ferdinand (2018), Tiap pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan dalam uji reliabilitas apabila memiliki kriteri sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas (α) > 0.6 maka instrumen pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas (α) < 0.6 maka instrumen pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk memahami distribusi data normal. Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah dilihat apabila terdapat tingkat signifikansi yang cukup besar pada koefisien *kolmogorov smirnof*, atau jika tingkat probabilitasnya lebih tinggi. Hipotesis uji normalitas dapat diputuskan sebagai berikut:

Ho : Data yang diuji berdistribusi normal.

Ha : Data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Kriteria Pengujian:

- 1) Apabila nilai signifikansi variabel $> 0,05$, maka Ho diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi variabel $< 0,05$, maka Ho ditolak.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016), uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas dilihat pada nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Adapun pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai VIF < 10 atau nilai tolerance $> 0,01$, maka data pada dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai tolerance $< 0,01$, maka data pada dinyatakan mengalami gejala multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan membandingkan nilai pengujian dari variabel uji (SRESID) dan kesalahan residual (ZPRED). Menurut Ghozali (2016), model penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila model garis regresi pada grafik scatter plot

terlihat baik dan melewati garis nol. Selain itu, data disimpulkan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila:

1. Jika nilai nilai signifikan $>$ alpha pada taraf Signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data.
2. Jika nilai signifikan $<$ alpha pada taraf Signifikansi 0,05 maka disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada data. (Ghozali, 2016).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah uji data statistik yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara satu variabel tidak terikat (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2,... Xn). Pengujian regresi linear berganda memiliki tujuan untuk menentukan nilai (Y) bila nilai nilai-nilai (X1, X2,..., Xn) diketahui. Pengujian ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Persamaan regresi linier berganda secara matematik diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Dengan keterangan:

Y = variable dependen (nilai variabel yang akan diprediksi)

a = konstanta $b_1, b_2, \dots,$

b_n = nilai koefisien regresi $X_1, X_2, \dots,$

X_n = variable independen

Untuk mengetahui hubungan antara variabel (X) terhadap (Y) maka dapat dilakukan uji koefisien-koefisien regresi. Apabila koefisien-koefisien regresi yaitu b_1 dan b_2 menghasilkan nilai:

1. Nilai nol (0), maka dalam hal ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel (X) dan (Y)
2. Nilai negatif (-), maka dalam hal ini terjadi hubungan dengan arah terbalik antara variabel (Y) terhadap variabel (X).
3. Nilai positif (+), maka dalam hal ini terjadi hubungan yang searah antar variabel (Y) dengan variabel (X). (Yuliara & I Made, 2016)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji T

Uji T adalah uji yang digunakan untuk membuktikan Signifikansi pengaruh antar masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji T dapat diputuskan melalui keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ pada taraf Signifikansi 5%, H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- 2) Apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ pada tara Signifikansi 5%, H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Tara Signifikansi yang digunakan pada data ini adalah 5% (0,05). Menurut Silmi (2017), Adapun dasar pengambilan kesimpulan pada uji F ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $<$ Tabel F dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan bahwa data menerima H_0 dan menolak H_a , artinya variabel bebas bertindak secara simultan atau bersama-sama, tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai F hitung $>$ F tabel pada taraf Signifikansi 5%, didapatkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas bertindak secara simultan atau bersamasama, berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. (Silmi, 2017)

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) adalah Pengujian nilai koefisien menunjukkan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap masing-masing variabel dependen. Uji ini menunjukkan bahwa beberapa variabel independen kunci dapat membantu menjelaskan variabel

dependen. Semakin besar koefisien determinasi, semakin mudah menjelaskan variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Uji koefisien dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan untuk menguji koefisien determinasi dilakukan dengan menguji nilai R^2 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Nilai R-Square (R^2) berkisar antara 0 hingga 1. (Silmi, 2017)